**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat**

**Dalam Berwirausaha Di Desa Sidorejo**

**Kecamatan Wonomulyo**

Achmad Fadlyh

 (Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNM)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh individual, tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu individual (X1), tingkat pendidikan (X2), dan keterpaksaan keadaan (X3) sedangkan variabel terikat yaitu minat masyarakat dalam berwirausaha (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 196 orang dan ditarik sampel sebanyak 39 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel individual, tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Dari hasil uji parsial variabel individual memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan variabel tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh positif antara individual, tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo.

***Kata Kunci: Individual, Tingkat Pendidikan, Keterpaksaan Keadaan, Minat Berwirausaha***

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang, namun apabila kita melihat dari sudut pandang sumber daya manusia, Indonesia masih memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan masih banyak masyarakat yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, padahal kalau kita melihat lebih dekat bahwa Indonesia adalah Negara yang kaya, ini ditandai dengan sumber daya alam yang sangat melimpah, letak geografis yang strategis. Tapi mengapa Indonesia masih disebut Negara yang sedang berkembang dan memiliki tingkat pengangguran yang tinggi?

Persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, dikarenakan jumlah angkatan kerja yang banyak namun tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai. Jika melihat secara dekat salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi ialah disebabkan keengganan masyarakat membukan lapangan kerja untuk dirinya sendiri sehingga terjadinya pengangguran. Sebenarnya, kalau seseorang mampu membuka lapangan kerja untuk dirinya sendiri akan berdampak positif pula untuk orang lain. Tapi masih banyak masyarakat yang belum siap berwirausaha, baik itu dari mental, modal, keahlihan dalam berwirausaha, kurang percaya diri, malas bertindak, dan tidak beraninya mengambil resiko. Sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa sebuah Negara untuk dikategorikan sebagai sebuah Negara maju idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari total penduduk di suatu Negara tersebut.

Wirausaha adalah salah satu pilar penting dalam memajukan perekonomian disuatu Negara, mengurangi pengangguran dan dapat mensejahterakan para pelaku-pelaku wirausaha bahkan sampai anak keturunan nantinya. Tetapi pada kenyataannya yang kita saksikan sendiri, masih banyak masyarakat yang belum berani mencoba membuka lapangan kerja baru atau berwirausaha, masyarakat belum berani mengambil resiko dengan membuka lapangan kerja karena minat masyarakat dalam berwirausaha masih rendah atau pengetahuan tentang wirausaha masih kurang. Pada dasarnya masyarakat hanya ingin bekerja di perusahaan atau bahkan hanya ingin bekerja sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil.

Adapun lokasi yang menjadi penelitian nantinya yaitu di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Secara umum di Desa tersebut sudah mulai berkembang pelaku-pelaku wirausaha, beberapa masyarakat sudah mempunyai usaha walaupun dalam kategori usaha kecil menengah, ini ditandai dengan adanya beberapa usaha-usaha yang bisa kita lihat walaupun jenis usahanya sama dan tempatnya berdekatan, tetapi tidak menghalangi untuk membuka usaha tersebut. Sebut saja di Desa tersebut terdapat usaha-usaha seperti usaha penjualan motor bekas, penjualan barang campuran baik itu skala distributor maupun eceran, usaha warnet, alat tulis kantor (ATK), usaha cuci motor dan mobil, usaha warung makan serta usaha-usaha lainnya. Tetapi disisi lain masih ada juga masyarakat yang hanya mengandalkan satu pekerjaan saja seperti bertani dan belum siap untuk memulai berwirausaha.

**KAJIAN TEORI**

**Konsep Wirausaha**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) kewirausahaan terdiri dari kata “wira” dan “usaha”. “Wira” sendiri berarti pejuang, gagah berani, kesatria, teladan, manusia unggul, berbudi pekerti dan berwatak berani. Sedangkan “usaha” adalah kemauan yang gigih untuk meraih sesuatu atau usaha mandiri mengarah pada tenaga dan pikiran dalam mencapai suatu tujuan.

Pengusaha atau wirausahawan adalah seseorang yang mencari dan memanfaatkan peluang dan tantangan untuk memproduksi sesuatu yang dapat menghasilkan keuntungan baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Menurut (Kasmir, 2011:96) secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha:

1. Tahap memulai

Tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan “*franchising*”. Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri atau jasa.

2. Tahap melaksanakan usaha

Dalam tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

3. Tahap mempertahankan usaha

Tahap dimana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi

4. Tahap mengembangkan usaha

Tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

**Minat**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (Djaali, 2008: 121). Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktifitas (Schraw & Lehman, 2001)

Peneliti pada umumnya membedakan antara minat personal (atau individual) dan minat situasional.Minat personalmerupakan disposisi personal yang lebih stabil terhadap suatu topik atau domain, sedangkan minat situasionalmenggambarkan atensi terhadap sebuah topik yang lebih bergantung pada situasi spesifik dan lebih temporer (Urdan & Turner, 2005.)

Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai penilaian nilai, pengarahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Dapat dirangkum pemilahan kelompok minat, berdasarkan orang dan pilihan kerjanya. Minat dapat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu:

* 1. *Realitas*

Orang realitas pada umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu pada umunya kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan dan ilmu pengetahuan. Orang realistis menyukai pekerjaan monitor, insinyur, ahli listrik.

*2) Investigatif*

 Orang investigatif termasuk orang yang beriorientasi pada keilmuan. Lebih munyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk, biologi, binatang, kimia, penulis.

*3) Artistik*

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan berkreasi. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, penata pentas, dan lain-lain.

*4) Social*

 Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan; menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, ulama, guru.

*5) Enterprising*

 Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pemimpin perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

*6) Konvensional*

 Orang konvensional lebih menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. Pekerjaan yang disukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada angkutan.

Minat merupakan gejala psikis yang dapat diamati secara langsung, yang dapat diamati ialah manifestasinya dalam perbuatan atau tingkah laku. Menurut Jensen (2008: 30) kondisi yang merupakan indikator bahwa seseorang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran ditunjukan oleh perilaku atau tindakan sebagai berikut:

1. Secara intrinsik tertantang oleh materi yang tidak terlalu mudah, tetapi tidak terlalu sulit.
2. Tekanan yang rendah sampai sedang, relaksasi yang biasa. Para pembelajar merasa tidak terlalu tertekan dengan suasana pembelajaran.
3. Rasa ingin tahu dari pembelajar.

**Minat Berwirausaha**

Subandono (2007), mengemukakan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Sedangakan minat berwirausaha menurut Fuadi (2009) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha sebagai jalan hidupnya, faktor-faktor itu adalah:

1. Individual

Menurut (Hendro, 2011) yang dimaksud faktor individual/personal ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hngga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keuarga. Contohnya ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh masa kanak-kanak: Misalnya, saat masih anak-anak ia sering diajak oleh orang tua, paman, saudara, dan tetangga ke tempat yang berhubungan dengan bisnis. Pengalaman ini akan terus melekat dalam benaknya sehingga ia bercita-cita suatu saat ingin menjadi pengusaha.
2. Perkembangan saat dewasa: Pergaulan, suasana kampus, dan teman-temannya yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang *entrepreneur*.
3. Perspektif atau cita-citanya: Keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, tetangga yang sukses menjadi *entrepreneur*.

 Sejalan dengan itu menurut Tejo Nerseto (2004) mengatakan keputusan untuk berwirausaha didorong oleh kondisi seseorang lahir dan atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat dibidang usaha.

Buchari Alma (2014) faktor individu yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang dan menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris bahwa minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, dan tantangan atau kepuasan pribadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor individu ialah adanya minat yang muncul dari diri seseorang karena disebabkan pengalaman yang didapatkan mulai dari sejak kecil atau pergaulan serta lingkungan dimana individu berada sehingga menimbulkan motivasi untuk berprestasi dengan jalan berwirausaha.

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata yang tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha, (Hendro, 2011).

(Poerwanto, 2006) menyatakan bahwa di Indonesia, para wirahusahawan cenderung lebih banyak berada di Usaha Kecil atau Industri Rumah Tangga, dan sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam Negeri, tingginya jumlah pengangguran khususnya dari golongan masyarakat berpendidikan rendah.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka kecenderungannya untuk berwirausaha semakin tinggi karena tidak ada alternatif lain yang bisa dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang tetap, karena mendaftar sebagai PNS tidak bisa, mendaftar Polri, TNI dan instansi lain yang mempersaratkan tingkat pendidikan juga tidak bisa karena terkendala tingkat pendidikannya yang rendah, maka salah satu jalan untuk dapat memenuhi kebutuhan yaitu dengan cara berwirausaha.

1. Keterpaksaan keadaan

Menurut Tejo Nerseto (2004) mengatakan seseorang mengambil keputusan untuk berwirausaha didorong oleh kondisi yang tertekan, sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mu’minah (2001) atas 8 orang pengusaha sukses di Pangandaran menunjukkan bahwa semua pengusaha tersebut memulai usahanya karena keterpaksaan.

Menurut (Hendro, 2011) berpendapat bahwa kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun (*retired*), dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

 Hal inilah yang terjadi bahwa mereka mengambil pilihan menjadi seorang *entrepreneur* bila keadaan memaksa dan tidak ada peluang lagi di dunia pekerjaan. Ini salah besar! Seharusnya ia tahu keadaan, kekuatan, kelemahan, kondisi, dan peluang yang ada.

Jadi disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mulai berwirausaha disesbabkan karena keterpaksaan keadaan ataupun kondisi yang menekannya sehingga mengambil keputusan untuk berwirausaha, karena inilah jalan yang efektif dan efesien untuk memenuhi kebutuhan hidup.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai jalan hidupnya, faktor-faktor itu adalah:

1. **Individual**

Yaitu minat masyarakat di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo dalam berwirausaha yang muncul karena adanya pengalaman hidup yang didapatkan baik dengan mengamati ataupun mengalami sendiri sebagai seorang wirausaha mulai dari anak-anak hingga dewasa.

1. **Tingkat Pendidikan**

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berwirausaha yaitu tingkat pendidikan, dalam hal ini tingkat pendidikannya yang rendah atau bisa dikatakan hanya sebagian kecil saja masyarakat yang telah berhasil menyelesaikan studi SMA, bahkan ada yang hanya lulusan SMP maupun hanya sampai SD.

1. **Keterpaksaan keadaan**

Faktor ini terjadi karena kondisi yang mengantarkan seseorang untuk mau berwirausaha, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang tetap dan belum lagi gaji yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka mau tidak mau solusi terakhir untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berwirausaha atau membuka sendiri lapangan kerja yang baru.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo dengan total 196 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang ingin diteliti, adapun dalam penelitian ini sampel yang ingin diteliti 20% atau sebanyak 39 orang.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, sebab dengan adanya analisis data, maka rumusan masalah yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan.

**Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + e

Dimana:

Y = Minat masyarakat dalam berwirausaha

a = Konstanta

b1 – b3 = koefisien regresi berganda

X1 = Individual

X2 = Tingkat pendidikan

X3 = Keterpaksaan dan keadaan

e = error / faktor kesalahan

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Simultan**

Tahapan ini dilakukan pengujian terhadap variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dengan demikian akan dapat diketahui model hubungan fungsional antar variabel bebas (in*dependent variabel*) dan variabel terikat (*dependent* *variabel*) yang terbentuk dalam penelitian ini. Jika hasil perhitungan menunjukkan jika nilai probabilitas (P value) < alpha 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen/bebas, yaitu X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel dependen/terikat Y, uji F dilakukan dengan langkah:

1. Menetukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
2. Menghitung nilai F
3. Membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel
4. Mengambil keputusan sebagai berikut:

Jika Fhitung ≤ Ftabel, maka H0 diterima

Jika Fhitung > Ftabel, maka H0 diterima

**Uji Parsial**

Tahapan ini diakukan pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh signifikan pada model secara individual. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P value) < alpha 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demkian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara parsial.

 Uji parsial (uji t) digunakan untuk menegetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varabel dependen. Besarnya koefesien determinasi dinyatakan dalam presentase dan dapat dilihat pada R *square*.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dari hasil regresi yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 24, diperoleh hasil dari pengaruh faktor individual, tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo secara rinci dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.7 Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Untandardized Coefficients** | **Standardized Coefficients** | **T. Stat** | **Sig** |
| C | 8,940 |  | 3,812 | 0,001 |
| X1 | 0,356 | 0,480 | 3,636 | 0,001 |
| X2 | 0,164 | 0,242 | 1,679 | 0,102 |
| X3 | 0,139 | 0,200 | 1,427 | 0,163 |
| RR Square Adjusted R Square Std.Error of Estimate F Statistik F Signifikan  | 0,6500,4220,3732,0058,5200,000 |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 8,940 + 0,356 X1 + 0,164 X2 + 0,139 X3 + e

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen yaitu individual (X1), tingkat pendidikan (X2) dan keterpaksaan keadaan (X3) terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,940. Menyatakan bahwa jika ada faktor individual, tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan maka minat masyarakat dalam berwirausaha bertambah 8,940 dalam satu satuan.
2. Individual (X1)

Faktor individual berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi individual yaitu 0,356. Artinya apabila faktor individual naik 1 persen maka minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo juga mengalami peningkatan sebesar 0,356 persen dan sebaliknya *cateris paribus.*

1. Tingkat Pendidikan (X2)

Faktor tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi tingkat pendidikan yaitu 0,164. Artinya apabila faktor tingkat pendidikan naik 1 persen maka minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo juga mengalami peningkatan sebesar 0,164 persen dan sebaliknya *cateris paribus.*

1. Keterpaksaan Keadaan (X3)

Faktor keterpaksaan keadaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi keterpaksaan keadaan yaitu 0,139. Artinya apabila faktor keterpaksaan keadaan naik 1 persen maka minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo juga mengalami peningkatan sebesar 0,139 persen dan sebaliknya *cateris paribus.*

**Pengujian Hipotesis**

**Uji F (pengujian signifikansi koefisien regresi secara simultan)**

Uji f statistik (nilai statistik f) berguna untuk pengujian secara serentak apakah secara keseluruhan koefisien regresi tersebut dapat signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat.

Tabel 4.8 Pengolahan Data Koefisien Regresi Uji F

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 102.748 | 3 | 34.249 | 8.520 | .000b |
| Residual | 140.688 | 35 | 4.020 |  |  |
| Total | 243.436 | 38 |  |  |  |

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 8,520 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.Maka terbukti secara simultan atau bersama-sama bahwa individual, tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo.

**Uji T-Statistik (pengujian signifikansi koefisien regresi secara parsial)**

Uji T-Statistik merupakan pengujian hipotesis secara individual untuk membuktikan nilai variabel terikat. Untuk lebih mengetahui secara jelas cara pengujian hipotesis koefisien regresi linear berganda dengan variabel bebas terdiri dari individual, tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan dengan menggunakan teknologi T-Statistik.

1. Individual (X1)

Pada tabel 4.7 diperoleh β sebesar 0,480, hal ini berarti individual mempunyai pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Sementara thitung sebesar 3,636 dengan taraf signifikan t 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara individual terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo.

1. Tingkat Pendidikan (X2)

Pada tabel 4.7 diperoleh β sebesar 0,242, hal ini berarti tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Sementara thitung sebesar 1,679 dengan taraf signifikan t 0,102 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 sehingga H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo.

1. Keterpaksaan Keadaan (X3)

Pada tabel 4.7 diperoleh β sebesar 0,200, hal ini berarti keterpaksaan keadaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Sementara thitung sebesar 1,427 dengan taraf signifikan t 0,163 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 sehingga H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara keterpaksaan keadaan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo.

**PEMBAHASAN**

Deskripsi faktor individual (X1), tingkat pendidikan (X2) keterpaksaan keadaan (X3) terhadap minat berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Individual (X1)

Berdasarkan data hasil penelitian, individual memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering terjadi faktor individual terhadap diri seseorang maka semakin besar pula peluang untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam berwirausaha.

Ini sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu dimana pengaruh pengalaman hidup yang didapatkan dari kecil hingga dewasa, baik di lingkungan tempat tinggal ataupun di lingkungan keluarga.

Faktor juga ini muncul dalam diri individu disebabkan karena perkembangan saat dewasa, dalam pergaulannya, dan yang menjadi teman-temannya lebih dominan berhubungan dengan bisnis.

Dilain sisi seseorang yang mempunyai keinginan untuk berwirausaha dikarenakan melihat saudara, kerabat, teman maupun tetangga yang sukses dalam berwirausaha.

Faktor ini pun dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada masyarakat diawali karena orang tua sudah mendidik sejak kecil menjadi seorang pengusaha, bentuk mendidiknya yaitu diawali sejak kecil sudah diperkenalkan dengan dunia bisnis dengan diajak oleh orang tua, keluarga ataupun kerabat ketempat yang berhubungan dengan bisnis.

Hal ini tercermin dari kehidupan masyarakat sejak kecilnya sudah didekatkan dengan dunia bisnis, sehingga termotivasi ketika beranjak dewasa memacu dirinya ingin juga berwirausaha.

1. Tingkat Pendidikan (X2)

Berdasarkan data hasil penenlitian dari variabel tingkat pendidikan, bahwa variabel ini berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak mutlak menumbuhkan minat masyarakat dalam berwirausaha.

Walaupun pada kenyataannya dalam penelitian ini masyarakat yang berpendidikan rendah mempunyai pengaruh terhadap minat untuk menjadi wirausaha tetapi hasil penelitian ini menyebutkan pengaruhnya tidak signifikan seperti yang dijabarkan sebeblumnya.

 Masyarakat beranggapan bahwa berwirausaha bukan hanya dilakukan individu yang berpendidikan rendah melainkan banyak juga masyarakat yang berwirausaha dengan latar pendidikan yang tinggi, dan sebaliknya individu yang berpendidikan rendah tidak harus menjadi seorang wirausaha karena ada beberapa faktor yang menjadi penghalang sehingga tidak menjadi seorang wirausaha.

Seperti yang terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo masyarakat yang berpendidikan rendah yang tidak berprofesi sebagai seorang wirausaha mempunyai pekerjaan diantaranya sebagai seorang petani, karyawan swasta maupun sebagai kuli bangunan karena beberapa faktor yang menghalangi masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah menjadi seorang wirausaha. Seperti kurangnya modal, kurangnya pengetahuan tentang berwirausaha, dan memang keinginan sejak kecil untuk menjadi seorang wirausaha itu sangat kurang sehingga pada akhirnya masyarakat tidak tertarik untuk berwirausaha.

1. Keterpaksaan Keadaan (X3)

Keterpaksaan keadaan dalam penelitian ini berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Siodrejo Kecamatan Wonomulyo. Hal ini disebabkan banyak diantara masyarakat yang berwirausaha bukan karena keterpaksaan keadaan tetapi karena keinginan sejak awal untuk berwirausaha.

Hal ini tidak terlepas karena berwirausaha menjajikan keuntungan atau pendapatan yang relatif besar untuk mensejahterakan keluarga dan sudah tidak ada lagi keinginan untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) disebabkan rata-rata sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat di Desa Siodrejo Kecamatan Wonomulyo paling tinggi sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian kecil masyarakat yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Munculnya minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo erat kaitannya dengan keinginan bukan karena keterpaksaan keadaan yang dirasakan masyarakat, karena realita yang dilapangan berdasarkan jawaban dari angket yang diberikan oleh responden, masyarakat yang berwirausaha tidak didasari dengan adanya tekanan karena tidak mendapatkan pekerjaan lain selain berwirausaha.

Disisi lain dari hasil penelitian ini pun didapatkan bahwa berwirausaha bukan menjadi jalan terakhir bagi masyarakat dalam bekerja atau dalam memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya, ada beberepa pekerjaan lain selain berwirausaha yang dapat dikerjakan dalam kondisi tidak mendapatkan pekerjaan yang telah dicita-citakan sebelumnya.

Karena dalam berwirausaha banyak sarana dan prasarana yang harus disiapkan, belum lagi modal usaha, keterampilan usaha, pengetahuan tentang usaha, resiko bisnis yang belum siap diterima, yang semua itu harusnya dimiliki oleh masyarakat yang ingin berwirausaha, tetapi sepertinya sulit terealisasi apalagi masyarakat yang jauh dari pusat Kota Polewali Mandar.

Pengaruh pertanian pun erat kaitannya dengan keenggangan masyarakat untuk membuka lahan bisnis, di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo sendiri lahan pertanian masih cukup luas belum lagi warisan lahan pertanian dalam hal ini sawah yang menjadi turun temurun, sehingga masyarakat di Desa Siodrejo Kecamatan Wonomulyo dominan bekerja sebagai seorang petani sehingga mempengaruhi untuk tidak berwirausaha.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh individual, tingkat pendidikan serta keterpaksaan keadaan secara simultan dan secara parisal terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama bahwa variabel individual, tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo.
2. Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien regresi secara parsial atau secara individual yakni variabel individual memiliki pengaruh positif dan pengaruhnya signifikan, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan keterpaksaan keadaan masing-masing berpengaruh positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo.